

# Kolaborasi Pembelajaran melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan

Muhammad Rinov Cuhanazriansyah<sup>1\*</sup>, Yuniana Cahyaningrum<sup>2</sup>, Nurlita Abelianti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknologi Infomasi, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro

<sup>3</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro

E-mail: muh\_rinov15@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan mengkolaborasikan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang menekankan terhadap daya praktikalitas daripada teoritis. Dimana pada penerapan model *PBL* yang mengacu kepada permasalahan secara *real life* yang sesuai dengan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuannya, agar dapat terciptalah sinkronisasi antara pembelajaran praktikalitas dengan kebutuhan industri saat ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Hasil analisis diperoleh pada siklus I ketuntasan sebesar 67% dengan kategori baik, pada siklus II sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada penjurusan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu.

Kata kunci: PBL, TaRL, Hasil belajar, Sekolah Menengah Kejuruan, Siswa

## Abstract

*This research aims to improve student learning outcomes at Vocational High School (SMK) level for the even semester of the 2022/2023 academic year by collaborating the Problem Based Learning (PBL) model with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach which emphasizes practicality rather than theory. Where the application of the PBL model refers to real life problems that are in accordance with the vocational school curriculum. The aim is to create synchronization between practical learning and current industry needs. The subjects of this research were class X students at SMKN 01 Bengkulu City, totaling 32 students. Data collection was carried out through observations and tests using research instruments in the form of observation sheets and test sheets. The analysis results obtained in cycle I were 67% in the good category, in cycle II it was 88% in the very good category. From the research results, it can be concluded that the collaboration in implementing the Problem Based Learning (PBL) model with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach in learning material subjects can improve the learning outcomes of class X students at SMKN 01 Bengkulu City.*

Keyword: PBL, TaRL, learning outcomes, Vocational High Schools Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perwujudan dari cita-cita dan harapan bangsa. Keberhasilan dari proses pendidikan akan mengantarkan seseorang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan global di masa depan. Oleh karena itu, agar pendidikan mampu menjadi sarana untuk menjalankan cita-cita bangsa, maka suatu kegiatan pendidikan harus dilaksanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa. Kegiatan pendidikan merupakan proses menuntut ilmu memerlukan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik.

---

Pada paradigma baru pendidikan saat ini tidak lagi menjadikan guru sebagai pemberi informasi utama selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar. Siswa dianjurkan untuk tidak lagi pasif mendengarkan pemaparan materi dari guru tanpa melakukan hal baru untuk menambah pengetahuannya mereka. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk kreatif dan mampu membangun pengetahuannya melalui tuntunan guru selama proses belajar itu berlangsung. Hal inilah yang mengantarkan pendidikan memaknai merdeka belajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran yang efektif adalah suatu hal yang menjadi harapan bagi setiap guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran kejuruan atau biasanya disebut vokasi, pola penjurusan digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyerap materi yang diberikan. dikalangan siswa menyatakan bahwa pembelajaran vokasi tersebut itu membosankan harus segera diluruskan. Guru diharapkan untuk dapat menunjukkan bahwa pelajaran dibidang penjurusan materi itu menarik, menyenangkan, berbasis praktek, dan memiliki manfaat bagi kehidupan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru harus dapat memilih model dan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar serta menarik perhatian siswa sekaligus memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa melalui keterlibatan selama belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu, guru masih melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) yakni berceramah sedangkan siswa pasif guru aktif, guru melakukan proses pembelajaran belum mengikuti perkembangan zaman siswa yang berbasis teknologi dan aktif memberikan umpan feedback kepada siswa, sehingga sebagian siswa terlihat bosan dan tidak mendengarkan pemaparan materi dari guru melainkan bermain handphone, bahkan tidur dikelas. Hal tersebutlah yang membuat siswa beranggapan materi dalam pembelajaran vokasi itu susah, menjenuhkan dan tidak menyenangkan, sehingga siswa belum memahami konsep materi yang ada yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari hasil observasi wawancara, guru telah berupaya untuk menggunakan beberapa model pembelajaran yang mengajak siswa aktif, salah satunya adalah menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Namun, penggunaan model pembelajaran tersebut belum dipadukan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini selaras dengan Isma, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat seiring diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Rahmawati dan Asri (2023) juga menyatakan bahwa model PBL cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran saintek dan praktik karena berkaitan dengan ilmu alam yang permasalahannya sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa akan melalui lima kegiatan dalam proses belajar yaitu : 1) guru memberikan orientasi masalah kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing siswa 4) siswa menyajikan hasil diskusi kelompok, 5) guru memperkuat jawaban dan materi. Dengan menggunakan model PBL berbantuan E-LDP, siswa dibentuk kedalam kelompok untuk saling bekerja sama dan berdiskusi memecahkan masalah yang telah disepakati oleh guru dan siswa, masalah yang dipecahkan berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pendekatan belajar yang dapat diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah menempatkan siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa. Setiap individu siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran (Himmah & Nugrageni, 2023) .

Dengan hal tersebut, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL ini penting untuk diimplementasikan karena dengan mengimplementasikan pendekatan tersebut siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka inginkan dan dengan menggunakan

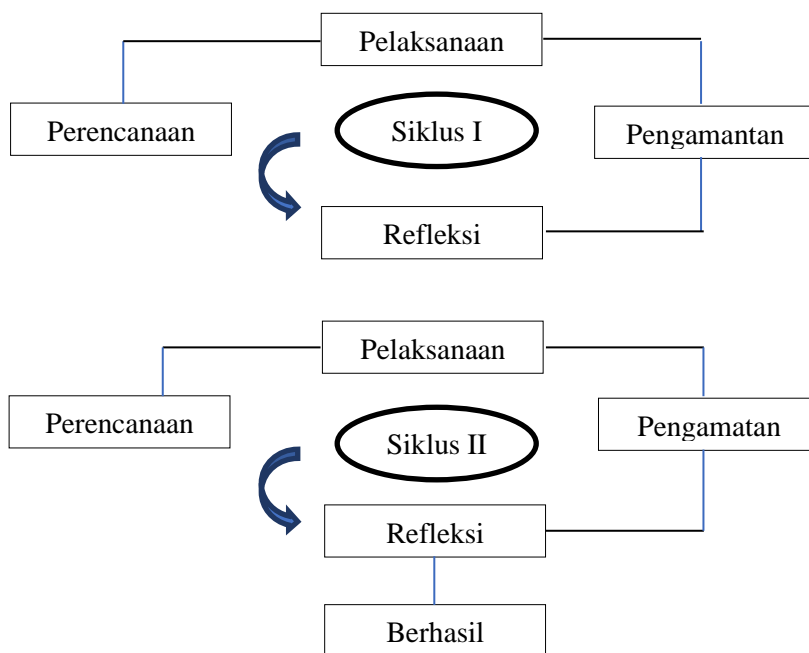
pendekatan TaRL ini diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, sehingga dengan menerapkan pendekatan TaRL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran berdasarkan pendekatan gaya belajar pada pelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik (Minasari & Susanti, 2023).

Berdasarkan permasalahan, diperlukan upaya perbaikan dengan mengadakan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengatasi permasalahan diatas, maka peneliti melakukan Kolaborasi Pembelajaran melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu dengan jumlah 32 orang siswa. Sedangkan untuk proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes sehingga instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sementara itu, lembar test disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian, test tersebut dikerjakan pada akhir setiap siklus.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang kegiatan belajar dalam kelas yang biasanya digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan mulai dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Empat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut merupakan satu siklus. Refleksi dalam tahap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya (Winarni, 2018). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas tersebut yaitu:



Gambar 1. Tahapan dalam PTK (Winarni, 2018)

Adapun yang diobservasi adalah siswa pada saat mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam diskusi, bekerja sama dan menyampaikan pendapat. Hal itu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa melakukan belajar aktif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berupa lembar observasi dan hasil belajar siswa berupa nilai tes kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, peneliti melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan peneliti dan merencanakan tindakan berikutnya. Dalam penelitian ini diharapkan ada peningkatan hasil belajar melalui kolaborasi dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dilihat dari nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu dengan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Adapun rumus dalam mendapatkan nilai dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu:

$$\text{Nilai} = x = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots(1) \text{ (Yuliani, dkk 2017)}$$

Rata-rata kelas dicari dengan rumus:

$$M_x = x = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$M_x$  = Rata-rata kelas,  $\sum x$  = jumlah dari nilai yang ada,  $N$  = jumlah siswa

Tingkat keberhasilan belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) akan dianalisis dalam bentuk presentase ketuntasan (KKM). Adapun rumus persentase yang akan digunakan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar,  $N$  = Jumlah seluruh siswa,  $NS$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai > 75

Kategori penilaian yang digunakan:

**Tabel 1. Kategori Penilaian**

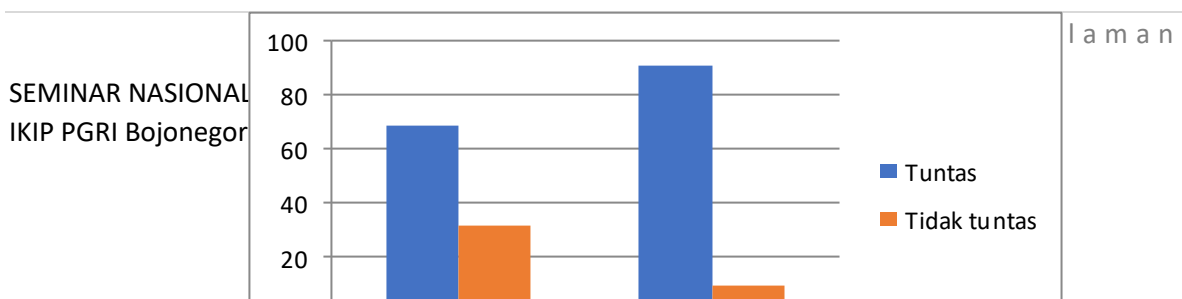
| No | Interval | Kategori      |
|----|----------|---------------|
| 1  | 100-81   | Baik sekali   |
| 2  | 80-61    | Baik          |
| 3  | 60-41    | Cukup         |
| 4  | 40-21    | Kurang        |
| 5  | 20-0     | Sangat kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian dilakukan dengan kolaborasi dari model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi pembelajaran kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar yang disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

| Kategori  | Nilai rata-rata | Jumlah peserta didik |              | Presentase ketuntasan klasikal |
|-----------|-----------------|----------------------|--------------|--------------------------------|
|           |                 | Tuntas               | Tidak tuntas |                                |
| Siklus I  | 72              | 22                   | 10           | 68,75%                         |
| Siklus II | 87              | 29                   | 3            | 90,62%                         |



---

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kolaborasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan kolaborasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu. Hal itu ditunjukkan dari hasil test evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 68,75% dengan kategori baik sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 31,25%. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 90,62% dengan kategori sangat baik sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 9,38%.

Pada siklus I, berdasarkan pengamatan *observer* proses pembelajaran dilakukan dengan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, pada siklus ini masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan atau kurang dari nilai KKM >75. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana belum baik dan dapat dibuktikan dengan hasil tes evaluasi belajar siswa yang mencapai kriteria nilai ketuntasan dalam belajar dengan persentase 68,75% (22 dari 32 siswa). Hal tersebut didasarkan pada data observasi yang dilakukan oleh observer, ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan diberi tindakan lanjut dalam pembelajaran, yaitu antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, kesulitan dalam mengambil kesimpulan dari hasil proses pembelajaran, kesulitan menyatakan pendapat pada saat presentasi serta siswa belum terbiasa menggunakan *E-LDPD* yang berbasis online yang menyebabkan siswa sedikit kebingungan dalam menggunakan *E-LDPD* hanya sebagian siswa yang terlihat aktif dan antusias pada proses pembelajaran menggunakan *E-LDPD* untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Pada siklus II, proses pembelajaran pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil test evaluasi belajar siswa yang mencapai kriteria nilai ketuntasan dalam belajar dengan persentase 90,62% (29 dari 32 siswa). Berdasarkan pengamatan *observer* pada siklus II, siswa dibagi kelompok berdasarkan gaya belajar, siswa telah terbiasa menggunakan *E-LDPD* dan berbasis online yang mendukung siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar sehingga siswa sangat antusias, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi, bekerja sama dengan anggota kelompok serta mampu menyampaikan pendapat pada saat presentasi. Setelah dilakukan refleksi, guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan dari siklus I hingga siklus II dengan persentase sebesar 21,87%. Melihat hasil ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini telah terbukti berhasil, keberhasilan ini juga diperkuat dari hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan gaya belajar yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik. Dari hasil tersebut,

---

menunjukkan bahwa pembelajaran vokasi dengan menerapkan kolaborasi dari model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh Minasari & Susanti (2023), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdasarkan pendekatan gaya belajar pada pelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari, dkk (2023) yang menyatakan bahwa penerapan TaRL akan dapat meningkatkan minat belajar belajar siswa karena pada pendekatan ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa melalui asesment diagnostik. Hal ini selaras dengan Isma, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dapat meningkat seiring diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) mengalami keberhasilan peningkatan hasil belajar dari pembelajaran vokasi di kelas X SMKN 01 Kota Bengkulu. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 90,62% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 21,87% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kolaborasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi pembelajaran vokasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155-164.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1).
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
- Rahmawati, D., & Asri, M. T. (2023). Pengembangan E-LKPD Virus Berbasis Problem Based Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(1), 250-259.
- Winarni, E.W., (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, M., Keliat, N. R., Sastrodihardjo, S., & Kurniawati, D. (2017). Penerapan Model Discovery Learning dan Strategi Bowling Kampus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VII A di SMP Kristen 2 Salatiga pada Materi Energi. *Bioedukasi UNS*, 10(1), 23-32.